

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan yang sudah *go public* atau yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki tujuan untuk menghasilkan suatu laba agar dapat meningkatkan kemakmuran pemilik ataupun pemegang saham. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila perusahaan untung. Keuntungan atau laba yang diperoleh merupakan salah satu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat diketahui melalui alat analisis keuangan. Analisis keuangan ini dilakukan agar para pengguna informasi keuangan dapat mengetahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Selain itu, melakukan analisis keuangan penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan, sehingga pihak manajemen dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat guna mencapai tujuannya. Oleh karena itu wajar apabila profitabilitas menjadi perhatian utama para investor. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan mampu bertahan dalam bisnisnya. Seorang investor akan mengaitkan tingkat profitabilitas sebuah perusahaan dengan tingkat risiko yang timbul dari investasinya.

Menurut Brigham dan Houston (2012), profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio ini akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva dan

hutang pada hasil-hasil operasi. Profitabilitas akan menunjukkan perimbangan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi, sehingga rasio ini akan mencerminkan efektivitas dan keberhasilan manajemen secara keseluruhan.

Pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Dalam kegiatan operasional perusahaan, profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Pengguna semua sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Laba merupakan hasil dari pendapatan oleh penjualan yang dikurangkan dengan beban pokok penjualan dan beban-beban lainnya. Oleh karena pentingnya profitabilitas bagi keberlangsungan sebuah perusahaan maka harus dilakukan identifikasi untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Penelitian ini akan menguji tiga variable independen yang diduga mempengaruhi profitabilitas, yakni *current ratio*, *leverage* dan ukuran perusahaan.

Current ratio menurut Kasmir (2014) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Subramanyam (2010) menyatakan bahwa *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Apabila presentase *Current Ratio* dalam sebuah perusahaan rendah, maka dianggap terjadinya masalah dalam likuidasi. Dengan kata lain, perusahaan tidak memiliki kemampuan dan kesempatan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, jika rasio lancar dalam perusahaan tinggi dikatakan baik bagi perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan, perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada pihak kreditur. Semakin besar rasio lancar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Bila *current ratio* tinggi maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek (Fahmi, 2017). Horne *et al*, (2012) menyatakan bahwa semakin besar rasio lancar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun disisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang

seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan, likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Kasmir (2015) menyatakan bahwa rasio lancar yang rendah biasanya dianggap perusahaan kurang modal untuk membayar utang dan akan mempengaruhi profitabilitas. Sebaliknya suatu perusahaan yang rasio lancarnya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Namun beberapa hasil penelitian Alpi (2018), Mujtahidah dan Laily (2016) dan Pongrangga et. al. (2015) justru menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sinaga (2020) menunjukkan bahwa *curret ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Variabel independen lainnya dalam penelitian ini adalah leverage. Menurut Maryam (2014), leverage adalah penggunaan sejumlah aset atau dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut, perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap. Dengan kata lain seberapa besar perusahaan membiayai asetnya dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Fahmi, 2015). Dalam penelitian ini leverage diproksikan dengan *debt to equity ratio*. Menurut Kasmir (2014) menyatakan *debt to equity ratio* merupakan rasio yang

digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas. Menurut Kuswadi (2015), *debt to equity ratio* yang tinggi berdampak pada peningkatan perubahan laba, berarti memberikan efek keuntungan bagi perusahaan, artinya bahwa dengan *debt to equity ratio* yang tinggi, perusahaan berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat jika kewajiban dimanfaatkan dengan efektif dan efisien. Tetapi jika perusahaan tidak mampu mengelola kewajibannya dalam upaya menunjang produktivitasnya maka perusahaan akan menanggung risiko kerugian yang tinggi. Hasil penelitian Lokollo (2013) dan Rosyadah (2013) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*, namun bertentangan dengan hasil penelitian Wahyuni (2017), Singapurwoko (2011) dan Mareta (2013) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berbeda juga dengan penelitian Alpi (2018) dan Hantono (2013) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun (Munawir, 2012). Perusahaan yang memiliki banyak aset akan dapat meningkatkan kapasitas produksi yang berpotensi untuk menghasilkan laba lebih baik. Hasil penelitian Singapurwoko (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*, namun bertentangan dengan hasil penelitian Jufrizen, dkk. (2019) dan Aghnitama, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan sub sektor Transportasi dikarenakan perusahaan yang bergejolak dengan utang adalah perusahaan sub sektor transportasi. Perusahaan transportasi ini merupakan kelompok perusahaan yang cukup besar dan berkembang di Indonesia. Perusahaan jasa transportasi memiliki iklim persaingan yang sangat ketat, karena transportasi merupakan salah satu kebutuhan yang penting untuk mobilisasi dalam menjalankan kegiatan perekonomian. Dari latar belakang masalah di atas dan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2020?
2. Apakah *leverage* perusahaan yang diproksikan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020.
2. Untuk menguji pengaruh *leverage* perusahaan yang diproksikan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di bei tahun 2017-2020.
3. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitan. Selain itu diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan ke depannya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam menetapkan strategi perusahaan agar dapat bertahan dalam persaingan dan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan investor untuk menilai keberhasilan sebuah perusahaan, dan memberikan masukan kepada para investor dalam mempertimbangkan keputusan berinvestasi.